

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MI KHAERUL HUDA
TEGALMUNDING DESA PRUWATAN KECAMATAN BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Tiska Maisati
NIM : 1817405044
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 5 MI Khaerul Huda Tegalmunding Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan,. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,



Tiska Maisati
NIM. 1817405044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MI KHAERUL HUDA
TEGALMUNDING DESA PRUWATAN KECAMATAN BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh: Tiska Maisati, NIM: 1817405044, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP.19850525 201503 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mujoburrohman, M.Si.
NIP. 19830925 201503 1 004

Penguji Utama,

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 199103 1 002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Tiska Maisati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tiska Maisati
NIM : 1817405044
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Khaerul Huda Tegalmunding Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MI KHAIRUL HUDA
TEGALMUNDING DESA PRUWATAN KECAMATAN BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**

Tiska Maisati

NIM. 1817405044

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di jenjang sekolah dasar dengan melibatkan seluruh komponen sekolah agar terciptanya pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran dengan menerapkan nilai karakter sendiri mempunyai tujuan untuk memfasilitasi peserta didik mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, mengimplementasi nilai karakter serta mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang membahas mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik di kelas V MI Khaerul Huda Tegalmunding.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun lokasi penelitian ini di MI Khaerul Huda Tegalmunding Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas V MI Khaerul Huda. Analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik di kelas V MI Khaerul Huda Tegalmunding sudah berhasil diterapkan dengan baik. Keberhasilan guru dalam pembelajaran tematik berkarakter karena guru melaksanakannya secara sistematis melalui tahap perencanaan yang telah dirumuskan dalam bentuk Silabus, RPP, dan Indikator. Tahap pelaksanaan dalam bentuk penggunaan pendekatan saintifik yang memuat kegiatan membaca, menyimak berdiskusi. Dari kegiatan tersebut menumbuhkan nilai karketer yang ada dalam indikator seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta penggunaan metode pembelajaran bervariasi yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Tahap penilaian dalam bentuk penilaian aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, MI Khaerul Huda Tegalmunding, Pembelajaran Tematik.

MOTTO

“Kesempatan tidak datang dua kali, tetapi kesempatan datang kepada mereka yang tidak pernah berhenti mencoba”

(Dzawin Nur)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga terselesainya sebuah karya tulis ilmiah yang diiringi dengan sebuah usaha dan doa yang selalu dipanjatkan. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang yang telah mewujudkan impian peneliti, yaitu:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Tamam Ridho dan Ibu Supinah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, semangat, dukungan, dan do'a yang tak pernah berhenti mereka panjatkan untuk anak tercintanya. semoga kebaikan, kesehatan, keberkahan, keselamatan selalau menyertai kalian.
2. Kepada kedua kakak saya, Ahmad Labib dan Frida Farida, kepada kedua ipar saya Laelatul Hidayah dan Imam Kamaludin Faizal, kepada kedua keponakan saya Fairel Athariz Ahmad dan Muhammad Milyun Syafiq. Terimakasih atas support yang diberikan. Hadirnya kalian segalanya bagi hidup saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin, Segala puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan kenikmatan kepada kita, terutama kenikmatan Iman dan Islam serta rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik I Kelas V MI Khaerul Huda Tegalmunding Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallohu 'Alaihi Wassalam yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, dan berbagai pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini sehingga peneliti mampu menyelesaikannya dengan baik. Sebagai ungkapan rasa syukur penulis berterimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Abu Dharin S.Ag, M.Pd, selaku Penasehat Akademik kelas PGMI A Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
11. Segenap guru MI Khaerul Huda Tegalmunding yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
12. Bapak, Ibu dan Keluarga tercinta, Terimakasih atas do,a, semangat, dukungan yang diberikan selama masa kuliah dan proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PGMI A Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama selama 4 tahun, terimakasih atas energi positif, semangat dan motivasi yang diberikan.
14. Sahabat-sahabat saya Uun Zahratul Aini, Falihatul Faiqoh, Bilqist Tsania, Melyanti Putri, terimakasih telah menemani, memberi semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang bisa peneliti sampaikan. Semoga semua kebaikan dari semua pihak yang telah membantu tercatat sebagai amal ibadah yang Allah ridhoi dan senantiasa dalam kebaikan. Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri dan semoga selalu dalam lindungannya. Dengan adanya skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Penulis,



Tiska Maisati
NIM. 1817405044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
EMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Implementasi Pendidikan Karakter.....	15
1. Pengertian Implementasi.....	15
2. Pengertian Pendidikan Karakter	17
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	21
4. Tujuan Pendidikan Karakter	25
5. Fungsi Pendidikan Karakter.....	26
6. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran	27
B. Pembelajaran Tematik	30

1. Pengertian Pembelajaran Tematik	30
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	33
3. Karakteristik Mata Pelajaran Tematik	34
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	36
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik	37
6. Langkah-langkah Dalam Pembelajaran Tematik.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Uji Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum MI Khaerul Huda Tegalmunding.....	49
B. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding	51
C. Analisis Data.....	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2021/2022
Table 2	Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022
Table 3	Keadaan Ruang dan Gedung



DAFTAR SINGKATAN

KD	: Kompetensi Dasar
KI	: Kompetensi Inti
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
PAS	: Penilaian Akhir Semester
PTS	: Penilaian Tengah Semester
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
UUD	: Undang-Undang Dasar



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran
- Lampiran 3 RPP
- Lampiran 4 Silabus
- Lampiran 5 Instrumen penelitian
- Lampiran 6 Hasil wawancara
- Lampiran 7 Surat ijin observasi pendahuluan
- Lampiran 8 Blangko pengajuan judul skripsi
- Lampiran 9 Surat rekomendasi seminar proposal
- Lampiran 10 Surat keterangan mengikuti seminar proposal
- Lampiran 11 Surat ijin riset individual
- Lampiran 12 Surat keterangan telah mengikuti ujian komprehensif
- Lampiran 13 Surat keterangan wakaf perpustakaan
- Lampiran 14 Surat pernyataan lulus semua mata kuliah
- Lampiran 15 Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 16 Rekomendasi munaqosyah
- Lampiran 17 Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 18 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 19 Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 22 Sertifikat KKN
- Lampiran 23 Sertifikat PPL
- Lampiran 24 Sertifikat PBAK
- Lampiran 25 Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan membawa pengaruh penting terhadap perkembangan hidup manusia melalui peningkatan kemampuan intelektual kemampuan-kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses kehidupan manusia, baik berkaitan dengan kehidupan individu seseorang, kehidupan keluarga, masyarakat maupun kehidupan suatu bangsa dan negara.¹ Pendidikan Nasional mempunyai visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan masyarakat Indonesia tumbuh berkembang menjadi manusia yang memiliki kualitas baik sehingga mampu dan siap dalam menghadapi perkembangan zaman yang selalu berubah.²

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010), hlm. 6-10.

² Triyono, Novan Ardy Wiyani, *Analisis SWOT dalam Pembelajaran Tematik. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. Vol. 6, No. 2, Maret 2022. Hlm 3795.

Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia, tidak terlepas dari tujuan Pendidikan yang hendak dicapai. Adapun tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk dapat mewujudkan tujuan dari Pendidikan dibutuhkan peran seorang guru, dimana guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dan salah satu tujuan dari pendidikan adalah agar peserta didik mempunyai akhlak yang mulia, untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai akhlak mulia salah satu cara yang guru harus lakukan adalah dengan menerapkan pendidikan karakter dengan baik.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berakhlak yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Pendidikan karakter merupakan sebuah inovasi Pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di jenjang Sekolah Dasar dengan melibatkan seluruh komponen sekolah agar terciptanya pembelajaran yang bermakna.³ Menurut pendapat Marzuki Pendidikan karakter merupakan suatu pengajaran yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan (*Habituation*) yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.⁴

³ Sofyan Mustoip Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 53-55.

⁴ Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Dalam Jurnal UNY Pendidikan Karakter, hlm. 37.

Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 mengenai penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal Pasal 1 mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.⁵ Pendidikan karakter perlu diterapkan kepada anak-anak sejak usia dini, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak-anak dalam pembentukan karakter maka dari itu keluarga harus selalu mencontohkan perilaku-perilaku yang baik dalam pembentukan karakter anak. Selain keluarga sekolah juga salah satu lingkungan yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Guru sebagai orang yang dihormati peserta didik di sekolah diharapkan mampu mencontohkan dan menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya.

Tujuan dari Pendidikan Karakter adalah untuk memfasilitasi peserta didik mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, mengimplementasi nilai karakter serta mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.⁶ Menurut pendapat Sjarkawi Pendidikan karakter bertujuan untuk membina terbentuknya perilaku siswa yang baik bagi setiap orang.⁷

Namun pada kenyataannya tujuan pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil, kita seringkali menjumpai peserta didik masih mempunyai perilaku yang kurang baik, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di sekolah peserta didik seringkali masih melakukan perbuatan yang tidak ada sama sekali nilai karakternya seperti terlambat sekolah, tidak menghormati guru, mencontek, tidak menaati peraturan dan lain sebagainya.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

⁶ Chairiyah, *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Dalam Jurnal Literasi, Vol 4. No 1, Juni 2014, hlm. 46.

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39.

Dalam lingkungan masyarakat saat ini banyak kasus anak-anak yang melakukan tindak kriminal seperti pencurian, perkelahian, dan pergaulan bebas.

Dengan demikian pentingnya untuk menimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik dalam sebuah pembelajaran, guru diharapkan mampu untuk membentuk dan membina karakter setiap peserta didik berdasarkan nilai karakter dan norma yang berlaku. Apalagi pada usia anak Sekolah Dasar merupakan masa emas untuk pembentukan karakter anak. Dengan keberhasilan guru menerapkan nilai karakter dalam sebuah pembelajaran akan menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Dalam sebuah pembelajaran guru harus bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya, semua mata pelajaran di Sekolah Dasar pasti mengandung nilai-nilai karakter tak terkecuali pada mata pelajaran Tematik. Mata Pelajaran Tematik merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dan dijadikan dalam satu tema atau topik pembahasan tertentu. Dalam arti lain mata pelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan demikian peserta didik akan memiliki pengalaman yang bermakna. Dalam mata pelajaran tematik memuat nilai-nilai karakter yang tentunya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini dilakukan di MI Khairul Huda Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana para pendidik di sekolah tersebut menerapkan nilai karakter kepada peserta didik khususnya pada kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amiruddin S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Khairul Huda Tegalmunding mengatakan bahwa MI

Khairul Huda Tegalmunding merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki karakteristik Islami. MI Khairul Huda Tegalmunding mempunyai visi “Terwujudnya Lembaga Pendidikan Berkarakter Kebanggaan Masyarakat”. Tujuan Pendidikan di MI Khairul Huda Tegalmunding yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara pada tanggal 9 Oktober 2021 di MI Khairul Huda Tegalmunding dengan Bapak Asril Fuadi S.Pd.I selaku guru dan wali kelas V menjelaskan bahwa Pendidikan karakter selalu diterapkan pada semua mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran Tematik yang tentunya memuat nilai-nilai karakter. Dalam pembelajaran Guru selalu mencontohkan nilai-nilai karakter yang terkandung pada materi pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dalam Pembelajaran Tematik guru menggunakan Metode Ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa media gambar. Dalam Pembelajaran guru selalu menekankan siswanya untuk selalu menerapkan nilai karakter ketika bermain dengan temannya, ketika di rumah dan di lingkungan sosial mengingat setelah dilakukannya pembelajaran secara daring kurangnya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang membuat perkembangan sikap siswa mengalami hambatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam memahami istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional. Adapun istilah-istilah yang ditegaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut pendapat Riant Nugroho implementasi atau penerapan pada prinsipnya merupakan sebuah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Pendidikan Karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik sehingga menjadi pribadi yang memiliki nilai moral, toleransi, akhlak mulia, dan berperilaku baik untuk dirinya, lingkungan maupun bangsa dan negara.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan mereka yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap pengetahuan serta keterampilan untuk bekal dirinya dimasa depan. Pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.¹⁰

⁸ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakaerta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 158.

⁹ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan Vol 9, No 3, Juli 2015, hlm. 467.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, dkk. *Praktek Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas*, Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol. 4, No. 2, Januari 2021. Hlm 134.

Mata Pelajaran Tematik merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema yang terikat. Mata pelajaran tematik juga diartikan sebagai suatu usaha dengan memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi. Dengan pembelajaran tematik menjadikan pembelajaran yang terpadu dan membantu mengembangkan pemahaman peserta didik yang berakibat menjadikan peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran.¹¹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang terikat, dengan pembelajaran tematik menjadikan peserta didik lebih aktif dalam sebuah pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna karena dalam pembelajaran tematik peserta didik diarahkan untuk terlibat langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya yang melibatkan seluruh panca indera peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.

3. MI Khaerul Huda Tegalmunding

MI Khaerul Huda Tegalmunding merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Dukuh Tegalmunding Rt 05 Rw 06 Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Berdasarkan pengertian diatas skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes adalah suatu penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Khairul Huda Tegalmunding.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Khairul

¹¹ Nurul Ain, Maris Kurniawati, *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Jurnal Inspirasi Pendidikan, hlm. 316.

Huda Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulis merumuskan beberapa turunan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding?
3. Bagaimana penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik di kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding.
- 3) Mendeskripsikan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding.

c. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapaun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia Pendidikan khususnya tentang implementasi pendidikan karakter. Dan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait implementasi pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan kualitas penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

2) Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang implementasi pendidikan karakter serta sebagai bahan masukan bagi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di MI Khairul Huda Tegalmunding.

4) Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pengembangan serta dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi. Kajian pustaka dibutuhkan sebagai bahan referensi atau pembandingan bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini. Kajian pustaka ini juga dilakukan agar dapat melihat perbedaan atau persamaan penulis yang sudah diungkap oleh penulis sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang diangkat oleh penulis yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh saudari Septiani (2019) yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik Kelas II Di MI Al-Jauhrotun Naqiyah Bandar Lampung” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini mengenai penerapan Pendidikan karakter pada peserta didik kelas II Di MI Al-Jaurotun Naqiyah Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini meliputi penerapan Pendidikan karakter bagi peserta didik kelas II, serta penerapan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pendidikan dikelas II. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang penerapan Pendidikan karakter. Namun terdapat perbedaan penelitian yaitu fokus penelitian penulis pada pembelajaran Tematik, selain itu terdapat perbedaan kelas dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kelas II di MI Al-Jaurotun Naqiyah Bandar Lampung, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada kelas V di MI Khairul Huda Tegalmunding Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu.¹²

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh saudara Dandiyu Seno (2016) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Gugus Larasati Kota Semarang” Penelitian ini menjelaskan bagaimana pemahaman guru kelas II SD tentang Pendidikan karakter, Implmentasi 18 nilai karakter dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas II SD, serta Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran PKn kelas II SD. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan

¹² Septiani, *Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik Kelas II Di MI Al-Jauhrotun Naqiyah Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

penulis yaitu sama-sama membahas tentang penerapan Pendidikan karakter dalam sebuah pembelajaran. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu fokus penelitian penulis pada pendeskripsian guru dalam menerapkan Pendidikan karakter pada pembelajaran Tematik kelas V sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasannya tentang pemahaman guru kelas II tentang Pendidikan karakter. selain itu perbedaan kelas serta perbedaan subjek penelitian. penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar sedangkan subjek penelitian penulis di Madrasah Ibtidaiyah.¹³

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh saudara Julianti Usman (2020) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini mengenai Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan murid kelas IV SDN 2 Kalosi dapat dikatakan baik karena menonjol pada kategori sikap selalu yakni nilai cinta tanah air, cinta damai, religius dan toleran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu mengkaji bagaimana penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada mata pelajaran, dalam penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PKn sedangkan peneliti pada mata pelajaran Tematik, perbedaan lainnya yaitu kelas dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada kelas V di MI Khairul Huda Tegalmunding Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu.¹⁴

Keempat, Jurnal Pendidikan Humaniora Volume 4, No. 3, September 2016, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

¹³ Dandiyu Seno, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Gugus Larasati Kota Semarang*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016).

¹⁴ Julianti Usman, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*, Skripsi, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

di Sekolah Dasar” penulis jurnal Angga Meifa Wiliandani, Bambang Budi Wiyono, dan A Yusuf Sobri. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran serta mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu objek pada penelitian ini pada semua pembelajaran sedangkan objek penulis fokus pada pembelajaran tematik, dan subjek pada penelitian ini di seluruh kelas pada sekolah tersebut sedangkan subjek penulis hanya di kelas V, perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian.¹⁵

Kelima, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Volume 7, No. 12 (2018) yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar” penulis Dina Maharani, Asrori, dan Sulistyarini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik di SDN 31 Pontianak Barat. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Adapaun perbedaan dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian ini pada semua kelas di sekolah tersebut, sedangkan subjek penulis hanya di kelas V, dan lokasi penelitian berbeda.¹⁶

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi terdapat perbedaan dengan skripsi penulis baik perbedaan pada subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, mata pelajaran dan kelas. Dengan ini penulis menyatakan bahwa penelitian dengan judul implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas V MI Khairul Huda

¹⁵ Angga Meifa Wiliandani Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Dalam Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 4, No 3, September 2016, hlm. 132.

¹⁶ Dina Maharani, *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Pontianak Barat*, Vol. 7, No. 12, 2018, hlm. 1-11.

Tegalmunding belum pernah ada yang mengambil judul tersebut, meskipun ada persamaan dalam mengambil tema pada judul penelitian dengan peneliti sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan tata urutan persoalan ataupun langkah-langkah pembahasan untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Adapun penyusunan sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrack dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian isi terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari pengertian implementasi, pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, pengertian pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran Tematik, tujuan pembelajaran Tematik, prinsip-prinsip pembelajaran Tematik, ruang lingkup pembelajaran tematik dan langkah-langkah dalam pembelajaran Tematik.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Bab IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari analisis data, penyajian data, dan pembahasan. Pembahasan mengenai gambaran umum MI Khairul Huda Tegalmunding dan implementasi

pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Dan selanjutnya yaitu bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Karakter

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris *“Impelement”* yang berarti melaksanakan. Dalam artian luas implemntasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan, menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit. Impelemntasi merupakan sebuah rencana yang sudah tersusun secara terperinci dan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang. Implementasi merupakan aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilakukan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹⁷

Menurut pendapat Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸ Sedangkan Menurut Wahab implementasi merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan, dalam hal ini implementasi merupakan

¹⁷ Dewi Yuni Lestari Dkk, *Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/jasa Pemerintahan Secara Elektronik di Kabupaten Pengandaran*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol 7 No. 1, April 2020. Hlm 184.

¹⁸ Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru), hlm. 70.

pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam.¹⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan, tindakan atau kegiatan menerapkan suatu metode, prinsip atau teori yang disusun dalam suatu program yang sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik dilakukan secara individu maupun kelompok.

Ada tiga tahapan proses implementasi dalam dunia pendidikan yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁰ Perencanaan pada hakikatnya merupakan sebuah persiapan yang dilakukan oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Dalam merancang Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus lengkap dan sistematis, interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik, serta proses interaksi antara

¹⁹ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 63.

²⁰ Wahyudin Nur S, *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, Jurnal ITTIHAD, Vol 1, No. 2, 2017, hlm. 187.

peserta didik, tenaga pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka terlaksananya program pendidikan.²¹ Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan RPP yang telah ditetapkan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Melaksanakan inti proses pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan tugas bagi guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan, penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media dan metode pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

c. Penilaian

Tahap penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan perancangan laporan hasil kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan nilai tes dan non tes dalam bentuk tulis maupun lisan, pengamatan terhadap kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio dan penilaian diri. Dalam melakukan penilaian hasil belajarmenggunakan standar penilaian Pendidikan yang berlaku, serta panduan penilaian kelompok mata pelajaran.²²

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan latihan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang

²¹ Lismanteri Dewi Dkk, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA LAB Singaraja*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol3, No. 1, 2013, hlm. 4.

²² Wardika Yusana Dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan*, Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2, 2013, hlm 4-5.

diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia sebagai manusia seutuhnya ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.²³

Menurut pendapat Supriana *“Education is a process that gives influence to creativity, taste, intention, and works so that every child could become a human who has moral intelligent and nd intellectual intelligent.”*²⁴ Yang berarti pendidikan merupakan proses yang memberikan pengaruh terhadap kreativitas, rasa, krasa, dan bekerja agar setiap anak bisa menjadi manusia yang bermoral cerdas dan cerdas secara intelektual. Menurut Teguh Triwiyanto pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat memainkan hidup secara tepat di kemudian hari.²⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tidak hanya ilmu pengetahuan namun juga pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan lain sebagainya guna untuk menjadikan peserta didik mampu menjalankan kehidupan dimasa yang akan datang dengan baik. Pendidikan tidak akan terpisahkan dari keidupan manusia, kehidupan berbangsa dan bernegara.

Secara Etimologi kata karakter berasal dari Bahasa latin *“kharakter”, kharrasein”, “kharax”* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Secara terminologi karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁶ Menurut

²³ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol 1, No.1 November 2013, Hlm 25.

²⁴ Suprani, Nana Hendracipta, *Development Of Character education in Elementary School Trough Macromedia Flash Foklore” JPSD*, Vol. 5, No. 2 September 2019. Hlm 181.

²⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 4.

²⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 11.

pendapat Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa karakter merupakan kualitas atau kekuatan moral, akhlak, serta budi pekerti seseorang yang merupakan ciri kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak serta menjadi pembeda dari individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.²⁷

Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal Pasal 2 mengatakan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.²⁸ Menurut pendapat Raharjo pendidikan karakter diartikan sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁹ Martsel Fathinnaufal berpendapat bahwa *“Character education is a system of instilling character values to school residents, including components of knowledge, awareness or will, and action to implement these values, bith ti God Almighty, self, others, the environment, and natioanlity.”*³⁰ Dapat dipahami bahwa Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter terhadap warga sekolah, termasuk komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jokjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012, hlm. 25.

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

²⁹ Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, No. 3 Mei 2010, hlm.17.

³⁰ Martsel Fathinnaufal, Dian Hidayati, *The Implementation of Character Education in Elementary School*. Journal of Education Management and Leadership, Vol. 1. No. 2, 2020. Hlm 31.

tindakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan serta bangsa dan negara. Penanaman pendidikan karakter terhadap anak memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena menanamkan kebiasaan mengenai berbagai sikap yang baik dalam kehidupan anak akan mempunyai kesadaran, pemahaman, kepedulian untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar dan terencana dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan juga mampu mengerti, menghayati dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, dan juga menerapkannya dilingkungan sekolah maupaun dilingkungan masyarakat.

Pada skala mikro, pendidikan karakter berpusat pada sekolah, sekolah merupakan wilayah utama yang secara optimal memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, serta menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter. Sekolah seharusnya melakukan upaya sungguh-sungguh serta senantiasa menjadi garda terdepan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya.³² Definisi pendidikan karakter di sekolah yaitu sebagai pembelajaran yang mengarah pada pengembangan dan penguatan sikap dan perilaku peserta didik secara utuh berdasarkan pada suatu nilai tertentu yang ditetapkan oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter merupakan Pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.

³¹ Novan Ardy Wiyani Dkk, *Proses Manajemen Strategi untuk membentuk karakter anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*. JPA, Vol. 17. No. 1, Januari-Juni 2016. Hlm 29.

³² Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Jurnal Insania Vol 17, No. 1, 2012, hlm. 130.

- b. Diarahkan pada pengembangan dan penguatan perilaku peserta didik secara utuh. Sejatinya peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dikuatkan.
- c. Pengembangan dan penguatan sikap dan perilaku didasari oleh nilai yang ditetapkan oleh lembaga sekolah tersebut.³³

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai tempat atau proses untuk membentuk pribadi peserta didik agar menjadi pribadi yang baik bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan bisa menghormati orang lain. Sebagai tenaga pendidik seorang guru juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, karena perilaku guru merupakan teladan bagi peserta didik di sekolah.³⁴

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan pengembangan etika peserta didik. Pembentukan karakter harus diterapkan sejak anak masih berusia dini, dimana pada usia dini anak mempunyai kecepatan belajar dan perkembangan yang sangat tinggi, dengan ini apabila karakter diterapkan intens sejak usia dini maka anak sejak dini akan berperilaku dan bersikap positif,³⁵ selain itu pada usia dini merupakan masa emas dalam pembentukan sikap dan perilaku anak sehingga anak mempunyai sikap dan perilaku yang baik sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan dimasa yang akan datang.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional telah merancang 18 nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, budaya, Pancasila, dan juga tujuan dari pendidikan nasional. Hal tersebut dirancang untuk lebih

³³ Dharma Kesuma Dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori, dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2018.

³⁴ Munjiatun, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Kependidikan, Vol 6, No. 2, November 2018, hlm. 335.

³⁵ Novan Ardy Wiyani, Nurkamelia M, *Pembentukan karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training*. Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 5, No. 1, April 2022. Hlm 104.

memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada suatu lembaga pendidikan serta dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah.³⁶ Adapun rincian dari 18 nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius merupakan perilaku atau sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dipercayainya, menghargai dan hidup rukun dengan kepercayaan agama orang lain, serta menghargai terhadap kegiatan ibadah agama lain.

b. Jujur

Nilai karakter jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan peserta didik sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, serta tindakan yang dilakukannya.

c. Toleransi

Nilai karakter toleransi merupakan perilaku atau tindakan untuk dapat menghargai perbedaan dalam diri peserta didik dengan orang lain seperti perbedaan agama, budaya, suku, etnis, pendapat, sikap, serta tindakan yang orang lain lakukan.

d. Disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan tindakan yang merujuk pada perilaku tertib serta patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan, baik peraturan di sekolah maupun peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

e. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras merupakan tindakan seseorang yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh, berjuang secara maksimal dalam melakukan suatu kegiatan, berbagai tugas, masalah maupun pekerjaan guna memperoleh hasil yang terbaik.

³⁶ Hartono, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, Dalam Jurnal Budaya, Vol 19, No. 2 Agustus 2014, Hlm. 262.

f. Kreatif

Nilai karakter kreatif merupakan suatu perilaku berpikir seseorang dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimilikinya.

g. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk tidak mudah bergantung pada orang lain atas tindakan atau kegiatan yang dilakukannya.

h. Demokratis

Nilai karakter demokratis merupakan cara berfikir dan bertindak dengan rasa hormat serta menilai sama hak dan kewajiban pada dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter dari rasa ingin tahu merupakan perilaku dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih luas dan mendalam dari sesuatu yang telah dipelajarinya, dari kejadian yang dilihatnya dan didengarnya.

j. Semangat kebangsaan

Nilai karakter kebangsaan merupakan cara berpikir, berperilaku seseorang sebagai warga negara yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir, berbuat serta bersikap seseorang yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, lingkungan, sosial bangsa Indonesia.

l. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi merupakan perilaku dan tindakan seseorang yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, serta mengakui, mengapresiasi dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Nilai karakter bersahabat/ komunikatif merupakan perilaku dan tindakan yang menyangkut orang lain didalamnya agar terjadi komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dan hasil yang baik dalam bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai merupakan perilaku yang mencerminkan seseorang tersebut mempunyai suasana damai, aman, tenang serta nyaman atas keberadaan dirinya dalam suatu kelompok atau lingkungan masyarakat.

o. Gemar membaca

Nilai karakter gemar membaca berarti suatu kebiasaan seseorang untuk menyediakan waktu dalam membaca berbagai bacaan baik buku, majalah, jurnal dan sebagainya guna menimbulkan kebajikan bagi dirinya. Gemar membaca dapat juga diartikan sebagai usaha untuk menumbuhkan semangat membaca yang melekat pada diri seseorang terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana guna mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi.

p. Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan merupakan perilaku dan tindakan seseorang dalam menjaga lingkungan sekitarnya, serta mencegah kerusakan terhadap lingkungan, serta mengembangkan upaya dalam rangka memperbaiki dan memperindah kerusakan alam atau lingkungan yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial merupakan perilaku dan tindakan seseorang yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain berupa bantuan kepada yang membutuhkan atau orang lain yang sedang terkena musibah.

r. Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab merupakan perilaku dan perbuatan seseorang dalam mengerjakan hak serta kewajibannya yang harus dia kerjakan berkaitan dengan diri sendiri, sekolah, masyarakat, bangsa, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan sikap, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Menurut Permenag Nomor 2 Tahun 2020 tentang penguatan pendidikan karakter mengatakan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dan Pancasila dalam pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.³⁷ Menurut pendapat Muchlas Samani tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik dan menerapkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³⁸

Sedangkan menurut pendapat Dharma Kesuma Pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga peserta didik mempunyai perilaku kepribadian yang baik sebagaimana nilai-nilai yang telah dikembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dengan pendidikan karakter dapat mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

³⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

³⁸ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 45.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³⁹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik mempunyai perilaku yang baik, berakhlak mulia serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mampu mempertanggung jawabkan atas perbuatannya. dengan adanya pendidikan karakter dapat menyempurnakan tujuan dari Pendidikan Nasional.

5. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai perilaku baik dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Pendidikan karakter diposisikan sebagai landasan untuk terwujudnya visi dari pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang mempunyai akhlak mulia, perilaku baik, bermoral, beretika, berbangsa, berbudaya berdasarkan amanat pancasila dan UUD 1945.

Dalam UUD No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

³⁹ Dharma Kesuma Dkk, *Pendidikan Karakter*,....., hlm. 9.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*, Jurnal Al-Fath Jurnal Pendidikan Anan, Vol 3 No. 2, 2017, hlm. 111.

Sejalan dengan fungsi Pendidikan Nasional, Pendidikan karakter mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar mempunyai perilaku baik, berhati baik dan berpikiran positif.
- b. Membangun potensi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter Pancasila.
- c. Mengembangkan potensi warganegara yang memiliki sikap percaya diri, bangga terhadap bangsa dan negaranya dan saling menghargai.⁴¹

6. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴² Menurut pendapat Fandi Tjiptono mengatakan bahwa strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan, strategi tersebut dapat

⁴¹ Hartono, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*,.....,hlm. 262.

⁴² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm

⁴³ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), Hlm 17.

dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan bakat dan minat serta pembiasaan di kelas maupun lingkungan sekolah untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia.⁴⁴ Dalam melaksanakan pendidikan karakter pada pembelajaran dapat terlihat dari awal pembelajaran sampai dengan kegiatan penutup dalam pembelajaran. Dengan demikian strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁵

a. Perencanaan

Dalam proses perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh kemendikbud. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas berpacu pada kompetensi dasar dan indikator. Pada langkah perencanaan yang dilakukan guru dalam merancang RPP dan silabus harus memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dimasukkan ke dalam indikator pembelajaran. Pada proses pembuatan RPP guru juga harus bisa memperhatikan indikator pencapaian pembelajarannya. Dari indikator tersebut guru dapat mengetahui nilai karakter apa saja yang perlu diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian nilai pendidikan karakter yang termuat dalam indikator akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode. Adapun metode pembelajaran dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dapat

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018). hlm. 70.

⁴⁵ Amalia Dwi Pertiwi Dkk, *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* Vol 5, No. 5, 2021, hlm. 4332.

dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi dan praktik pengalaman lapangan. Selain dengan penerapan metode pembelajaran tersebut pemilihan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dengan demikian pemilihan media pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang efektif. Adapaun penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih paham terhadap materi yang di pelajarnya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai metode, model hingga strategi pembelajaran aktif sehingga proses pembelajaran akan lebih mudah terlaksana dan diterapkan dengan baik dan benar. Guru juga harus bisa merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik lebih aktif di kelas dari mulai kegiatan pendahuluan, inti samapi penutup.

c. Penilaian

Langkah penilaian pendidikan karakter merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. tahapan penilaian pendidikan karakter harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan. Penilaian pendidikan karakter tidak hanya menilai dari pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga dari segi pencapaian afektif dn psikomotorik. Dalam proses penilaian guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan.⁴⁶ Penilaian pendidikan karakter dilaksanakan untuk mengetahui serta mengukur sikap peserta didik apakah sudah memiliki nilai karakter yang sudah ditetapkan oleh guru dalam RPP pada proses pembelajaran. dengan demikian tujuan penilaian Pendidikan karakter yaitu untuk mengathui kemajuan hasil belajar

⁴⁶ Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 2, No. 1, Februari 2012.

dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter pada peserta didik dalam kurun waktu tertentu.⁴⁷

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan sebuah usaha mempengaruhi emosi, spiritual, dan intelektual manusia agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui proses pembelajaran akan terjadi suatu pengembangan nilai moral keagamaan, aktivitas dan peningkatakan kreativitas peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman belajar. Pada hakikatnya pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas pendidik, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁴⁸

Pengertian pembelajaran menurut Sagala dan Syaiful berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.⁴⁹ Sedangkan menurut Trianto Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dalam artian mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, Pembelajaran merupakan aktivitas yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dalam artian mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁵⁰

⁴⁷ Dharma Kesuma Dkk, *Pendidikan Karakter*,....., hlm. 38.

⁴⁸ Abbudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

⁴⁹ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007).

⁵⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm, 19.

Mata pelajaran Tematik merupakan mata pelajaran terpadu yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema atau topik pembahasan tertentu. Pembelajaran terpadu diartikan sebagai suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, secara aktif mencari, menggali serta menemukan konsep, prinsip holistic, bermakna dan otentik.⁵¹ Mata pelajaran tematik bisa diartikan sebagai suatu mata pelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema tersebut ditinjau dari gabungan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang menjadikan peserta didik baik secara individu maupun kelompok secara aktif dapat menggali serta menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik.⁵²

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, model pembelajaran ini dikemukakan oleh Fogarty berawal dari konsep pendekatan interdisipliner yang dikembangkan oleh Jacob. Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan atau hafalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori oleh tokoh *Psikologi Gestalt*, termasuk teori Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi

⁵¹ Muhammad Iqbal, Novan Ardy Wiyani, *Analisis SWOT Pada Pembelajaran Terpadu di MI Al Hikmah Benda*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 6, No. 2, Maret 2022. Hlm 3898.

⁵² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

pada kebutuhan perkembangan anak. Secara filosofis pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu sebagai berikut:⁵³

a. Aliran Progresivisme

Aliran ini beranggapan bahwa proses pembelajaran pada umumnya perlu sekali ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), dan memperhatikan pengalaman siswa.

b. Aliran Konstruktivisme

Aliran ini mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya.

c. Aliran Humanisme

Aliran ini melihat siswa dari segi keunikan, kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

Menurut pendapat Min K. C Mengatakan bahwa, “*Thematic learning is an effective way to contextualize learning methods. In addition, thematic learning orientates students' concrete learning methods and facilitates students and teachers to get cooperative and interactive learning opportunities in the classroom.*”⁵⁴ Dapat dipahami bahwa Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema. Pembelajaran tematik menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pengalaman nyata siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Sedangkan menurut pendapat Tri Wahyuni menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa

⁵³ Rendi Nugraha Frasandy, *Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama)*, Jurnal Elementary, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2017. Hlm 308.

⁵⁴ Min, K. C. *Teachers' Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia*. International Journal of Humanities and Social Science, Vol 2, No. 23. Hlm 273–281.

konsep mata pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami konsep, karena hanya berdasarkan tema untuk beberapa mata pelajaran.⁵⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dijadikan menjadi satu tema yang terikat. Dengan pembelajaran tematik dapat menjadikan peserta didik lebih aktif karena materi pembelajaran yang mengandung tema tertentu yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, hal tersebut akan menjadikan sebuah pembelajaran yang bermakna.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan suatu usaha dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan sikap pembelajaran, dan pemikiran kreatif yang dikemas menjadi satu tema. Dengan demikian maksud dari pembelajaran tematik sendiri yaitu sebagai upaya untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan dalam keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran.⁵⁶

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik yaitu:⁵⁷

- a. Peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan serta mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Dalam pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

⁵⁵ Hermin Tri Wahyuni Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*, Dalam Jurnal Edcomteh Vol 1, No. 2 Oktober 2016, hlm. 129

⁵⁶ Sungkono, *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pembelajaran, Vol. 2 No. 1, 2006, hlm. 53.

⁵⁷ Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik*, hlm. 15

- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang nyata.
- f. Peserta didik lebih tertarik belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disampaikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan dipelajari hanya dalam dua atau tiga pertemuan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami suatu konsep materi yang tergabung menjadi satu tema, serta untuk menjadikan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan bermakna.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Tematik

Mata pelajaran Tematik merupakan suatu mata pelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam sebuah pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mendapatkan pengalaman secara langsung dan terbiasa untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Nur Fitriana mengatakan bahwa *"In thematic learning the teacher will effectively use strategies that not only involve students in a fun way, but also that makes a strong connection between abstract ideas and understanding."*⁵⁸ Dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran tematik guru secara efektif akan menggunakan strategi pembelajaran yang tidak hanya melibatkan siswa

⁵⁸ Nur Fitriana Kusuma Wardani Dkk, *Thematic Learning in Elementary School: Problem and Possibilities. Advances in Social Science, Education and Humanity Research*, Volume 397, 2019. Hlm 791.

dengan cara yang menyenangkan tetapi juga membuat hubungan yang kuat antara ide-ide abstrak dan pengetahuan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu sebagai suatu konsep yang dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk menjadikan peserta didik mempunyai pengalaman bermakna, dengan artian peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman secara langsung⁵⁹. Mata pelajaran tematik mempunyai karakteristik tersendiri antara lain:

- a. Fokus pembelajaran Tematik diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- b. Mata pelajaran tematik menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam sebuah pembelajaran. Dengan hal ini peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh serta untuk membantu permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mata pelajaran tematik merupakan mata pelajaran yang bersifat fleksibel atau luwes, artinya bahan ajar dalam satu mata pelajaran dapat dikaitkan dengan mata pelajaran yang lainnya, dan juga dapat dikaitkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- d. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, karena disini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi dirinya sesuai dengan keinginannya.
- e. Dalam pembelajaran tematik menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.⁶⁰

⁵⁹ Rosika Priasih, Novan Ardy Wiyani, *Analisis SWOT Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga*. Jurnal Pendidikan dan Keislaman. Vol. 12, No. 1, 2022. Hlm 13.

⁶⁰ Maharani Fatimah Gandasari, *Pengembangan model pembelajaran tematik Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan untuk sekolah dasar*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 15, No. 1, hlm. 24.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁶¹

a. Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Maksudnya adalah tema-tema saling tumpah tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan yaitu:

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna, maksudnya adalah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- 4) Tema dikembangkan harus mewartakan Sebagian besar minat anak.
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku.
- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Prinsip pengelolaan dalam pembelajaran tematik hendaknya guru mampu mendesain dirinya dalam pelaksanaan pembelajaran disemua unsur pembelajaran. Guru juga harus bisa menempatkan diri sebagai

⁶¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm. 153.

fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya bersikap otoriter (single actor) yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran.
- 2) Pemberian tanggung jawab individu maupun kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya Kerjasama kelompok.
- 3) Guru perlu bersikap okomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi focus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu aktivitas dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini maka dapat dilaksanakan proses evaluasi dalam pembelajaran tematik.

d. Prinsip Reaksi

Dalam prinsip reaksi guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua aktivitas serta tidak mengarahkan aspek sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran, kecuali mata pelajaran Agama. Mata pelajaran yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pemahaman 4 keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir

dan berbahasa yang baik dan benar peserta didik dalam menunjang keberhasilan dalam semua mata pelajaran.

b. Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan peserta didik mempunyai pengetahuan tentang nilai-nilai kebangsaan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan sikap nasionalisme peserta didik sebagai warga negara Indonesia.

c. Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, matematika merupakan mata pelajaran yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian mata pelajaran matematika merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam bidang ekstasa dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

d. IPA

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta. Mata pelajaran IPA berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

e. IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupan lainnya.

f. Penjasorkes

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses Pendidikan yang mana memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional. Dengan mata pelajaran

Penjasorkes dapat membantu pemahaman peserta didik tentang arti penting hidup sehat dan produktif.

g. Seni Budaya dan Prakarya

Seni Budaya dan Prakarya merupakan Pendidikan seni yang berbasis budaya, aspek-aspeknya meliputi seni rupa, seni music, seni tari dan keterampilan. Mata pelajaran seni budaya ditingkat Sekolah Dasar sangat kontekstual serta dipelajari secara konkret mencakup aspek seni rupa, seni music, seni tari, dan prakarya melalui pendekatan tematik.

6. Langkah-langkah Dalam Pembelajaran Tematik

a. Perencanaan

Langkah yang pertama dalam pembelajaran tematik yaitu perencanaan. Pada tahap perencanaan guru melakukan persiapan dengan membuat perencanaan pembelajaran tematik yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan dan merancang RPP. Dalam perencanaan pembelajaran tematik ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang mempunyai kesamaan dari setiap mata pelajaran.
- 2) Memilih tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester.
- 3) Membuat matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema.
- 4) Membuat peta pembelajaran tematik. Peta dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik.
- 5) Membuat silabus dan RPP berdasarkan matriks atau jaringan topik pembelajaran tematik.⁶²

Selain Langkah yang disebutkan diatas guru juga harus merencanakan dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik agar terlaksananya

⁶² Sungkono, *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya Di Sekolah Dasar*, Jurnal dalam jurnal ilmiah Pembelajaran Vol 2. No. 1 Mei 2006. hlm. 57.

pembelajaran yang baik dan penyampaian materi yang mudah dipahami oleh peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Langkah selanjutnya dalam pembelajaran tematik yaitu pelaksanaan. Dalam langkah ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang telah dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran. Pergantian antar mata pelajaran dalam pembelajaran tematik tersebut tidak terlihat serta berganti secara halus sehingga menjadi satu pembelajaran yang terpadu, utuh dan menyeluruh.

Pelaksanaan pembelajaran tematik juga dilakukan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran tematik karena metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi yang bervariasi sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran sebagai pelengkap dari materi yang disampaikan agar peserta didik lebih memahami secara nyata.⁶³

Selain penggunaan metode dan media pembelajaran guru juga menggunakan sumber bacaan atau buku pegangan dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu agar terlaksananya pembelajaran yang efektif guru harus bisa mengelola kelas dengan baik dan mengkondisikan kelas sebagai tempat belajar sekaligus tempat untuk bermain.

c. Penilaian

Langkah yang terakhir dalam pembelajaran tematik yaitu Penilaian. Tahap penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru

⁶³ Hermin Tri Wahyuni Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*, Jurnal Edcomtech Volume 1, No. 2, Oktober 2016. hlm. 131.

dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam langkah penilaian pada pembelajaran tematik difokuskan pada penilaian proses dan hasil. Penilaian proses diarahkan pada keterlibatan peserta didik serta minat dan semangat pada pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil diarahkan pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Instrument yang dapat dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dapat menggunakan tes tertulis pada ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Selain itu guru juga mengamati tingkah laku dan keaktifan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas dapat berupa tes perbuatan atau keterampilan.⁶⁴



⁶⁴ Hermin Tri Wahyuni Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik*,,.,hlm. 132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian fenomenologi dapat memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu. Penelitian fenomenologi ini ditujukan untuk mendapatkan kejelasan dari fenomena dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya.⁶⁵ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.⁶⁶ Penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa kini. Deskriptif peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan.⁶⁷

Penelitian kualitatif merupakan cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di MI Khairul Huda Tegalmunding. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang berlokasi di MI Khairul Huda Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

⁶⁵ Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 67.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 53.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 16.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di MI Khairul Huda Tegalmunding yang merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang terletak di Dukuh Tegalmunding Rt 05 Rw 06 Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Khairul Huda Tegalmunding yaitu peneliti tertarik tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di MI Khairul Huda Tegalmunding yang mana pendidikan karakter menjadi landasan utama bagi sekolah tersebut.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun objek penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding.

Subjek penelitian merupakan orang atau siapa saja yang menjadi sasaran penelitian sebagai sumber data atau sumber informasi untuk mendapatkan data dan informasi secara jelas mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini yaitu:

1) Kepala Sekolah MI Khairul Huda Tegalmunding

Kepala Sekolah MI Khairul Huda Tegalmunding yaitu Bapak Amirudin S.Pd.I sebagai sumber informasi mengenai profil sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan prestasi-prestasi yang didapatkan oleh sekolah serta kegiatan pembelajaran sekolah yang berlandaskan pendidikan karakter sesuai dengan visi sekolah yaitu “Terwujudnya Pendidikan Berkarakter Kebangsaan Masyarakat”.

2) Guru

Guru kelas V MI Khairul Huda yaitu Bapak Asril Fuadi S.Pd.I sebagai sumber informasi terkait implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik di kelas V MI Khairul Huda.

3) Siswa

Siswa kelas V MI Khairul Huda sebagai sumber informasi mengenai bagaimana guru mengimplementasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁸ Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua belah pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci. Pada wawancara terstruktur peneliti sudah mempersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan terkait dengan masalah dalam penelitian agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan data dan informasi terkait dengan judul peneliti yaitu implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas V. Adapun narasumbernya yaitu Kepala Sekolah Bapak Amiruddin S.Pd.I, Guru Kelas V Bapak Asril Fuadi S.Pd.I.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 296.

⁶⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 125.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Kegiatan mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara mengamati, merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.⁷⁰ Observasi sebagai kegiatan pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengamati atau mengukur tingkah laku dan proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati dalam keadaan yang sebenarnya.

Dalam proses pengumpulan data yang menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*passive participation*) maksudnya peneliti datang secara langsung untuk mengamati kegiatan individu atau sekelompok orang guna memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung dengan turun ke lapangan untuk mengamati proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dan juga mencatat informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dalam kejadian yang sebenarnya tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik di kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi yaitu suatu dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 265.

monumental dari seseorang. Metode dokumen merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan dokumentasi.⁷¹

Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan yaitu dokumen kurikulum, gambaran umum sekolah dan arsip-arsip sekolah seperti profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa serta keadaan sarana dan prasarana MI Khairul Huda Tegalmunding. Serta data-data lain yang memiliki keterkaitan dengan judul peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter. Data dan informasi yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh peneliti dari teknik wawancara dan dokumentasi.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti dengan apa yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan Teknik triangulasi data dimana peneliti akan mengecek valid atau tidaknya suatu data atau informasi yang diperoleh dari beberapa sumber mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik kelas di V MI Khairul Huda Tegalmunding.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan Teknik pengumpulan data, maka selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Teknis analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....,hlm. 314.

orang lain, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷²

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding. Model analisis yang akan digunakan oleh peneliti yaitu model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, adapun kegiatan analisis datanya berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷³ Dengan demikian reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

Reduksi data digunakan oleh peneliti untuk membuat rangkuman dan memfokuskan data mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Tematik di kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data berarti data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif, bisa juga berupa grafik, matrik.⁷⁴

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....,hlm. 320.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....,hlm 323.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....,hlm. 325.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan mengenai penerapan pendidikan karakter dalam bentuk teks sehingga data yang sudah disajikan jelas dan mudah difahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁷⁵

Teknik penarikan kesimpulan ini peneliti gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai implementasi pendidikan dalam pembelajaran Tematik di kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....,hlm 329.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Khaerul Huda Tegalmunding

1. Profil MI Khaerul Huda Tegalmunding

MI Khaerul Huda Tegalmunding merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar dibawah naungan Yayasan Khaerul Huda yang didirikan pada tahun 1935 beralamat di Jalan Tegalmunding RT 03/RW 06 Desa Pruwatan, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. MI Khaerul Huda Tegalmunding merupakan lembaga pendidikan swasta dengan NPSN 60713676 dan terakreditasi B berdasarkan sertifikat 147/BAP-SM/X/2015. Adapun kepala Sekolah yang menjabat sekarang adalah Bapak Amirrudin S.Pd.I.

2. Keadaan Guru Tahun 2021/2022

No	Nama Guru	TMT	TMT	Pendidikan	Jabatan
1.	Amiruddin, S.Pd.I	PNS	01/01/2005	S1	Kepala Madrasah
2.	Asril Fuadi, S.Pd.I	PNS	01/01/2005	S1	Guru Kelas V B
3.	Elfi Nafisah	Non PNS	17/071991	D2	Guru Kelas III B
4.	Siti Masrokah, S.Pd.I	Non PNS	02/11/1992	S1	Guru Kelas V A
5.	Siti Nurilah A, S.Pd.I	Non PNS	12/10/1998	S1	Guru Kelas 1 A
6.	H. Abdul Ghofar, S.Ag	Non PNS	17/07/1991	S1	Guru Kelas IV B
7.	Sabilatul Munjyah, S.Pd.I	Non PNS	03/09/2001	S1	Guru Kelas III A
8.	Wawan Fathurohman, S.H	Non PNS	17/07/2003	S1	Guru Kelas IV A
9.	Muhammad Adib, S.Pd.I	Non PNS	10/07/2006	S1	Guru Kelas VI A
10.	Fika Fithritul Aufa, S.Pd	Non PNS	15/07/2019	S1	Guru Kelas II
11.	Ruliyati Ningsih, S.Pd	Non PNS	04/01/2020	S1	Guru Kelas VI B

12.	M. Khilmi Sofi M, S.M	Non PNS	18/01/2021	S1	TU
13.	Erni Indah Sari, S.Pd	Non PNS	01/12/2021	S1	Guru Kelas I B
14.	Tarmiad	Non PNS	02/05/2006	Paket B	Penjaga

3. Keadaan Siswa Tahun 2021/2022

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin		Keterangan
			Laki-laki	Perempuan	
I	2	47	23	24	-
II	1	39	25	14	-
III	2	52	28	24	-
IV	2	43	24	19	-
V	2	54	26	28	-
VI	2	52	28	24	-

4. Data Sarana Dan Prasarana

a. Data Tanah dan Bangunan

Jumlah Tanah yang dimiliki : 975 M2

Jumlah Tanah yang bersertifikat : 975 M2

Luas Bangunan Seluruhnya : 850 M2

b. Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	Luas (M2)	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas	11	-	Baik	-
2.	Ruang Kepala	1	-	Baik	-
3.	Ruang TU	1	-	Baik	-
4.	Ruang Guru	1	-	Baik	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	Rusak	-
6.	Mushola	1	-	Baik	-
7.	Ruang UKS	0	-	-	-
8.	MCK	8	-	Baik	-
9.	Gudang	1	-	Baik	-
10.	Aula	0	-	-	-

5. Visi dan Misi MI Khaerul Huda Tegalmunding

a. Visi MI Khaerul Huda Tegalmunding

MI Khaerul Huda Tegalmunding sebagai lembaga pendidikan dasar yang memiliki karakteristik islami perlu mempertimbangkan

harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Guna merelisasasikan program dan tujuan pendidikan MI Khaerul Huda Tegalmunding mempunyai visi sebagai berikut: “Terwujudnya Lembaga Pendidikan Berkarakter Kebanggaan Masyarakat”

b. Misi MI Khaerul Huda Tegalmunding

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang kreatif inovatif dengan integrasi penguatan karakter.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik secara holistic.
- 3) Meningkatkan kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia (tenaga pendidik).
- 4) Memanfaatkan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan integrasi penguatan karakter.
- 6) Melaksanakan kegiatan berbasis budaya masyarakat.
- 7) Melaksanakan pembinaan keagamaan secara intensif.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Khaerul Huda Tegalmunding pada Tanggal 23 Maret s/d 29 Maret 2022 dengan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data untuk mendeskripsikan lebih lanjut dari hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding

Dalam sebuah pembelajaran tahap perencanaan pada hakikatnya merupakan sebuah persiapan yang dilakukan oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Tahap perencanaan atau persiapan mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Tahap perencanaan sangat penting dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas karena ini menjadi bekal guru ketika pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022 maka dapat diperoleh hasil mengenai tahap perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran Tematik kelas V tahap yang dilakukan oleh guru dalam proses perencanaan yaitu pembuatan silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan merumuskan indikator. Adapun urainya sebagai berikut:

a. Menyusun Silabus Tematik Berkarakter

Silabus merupakan sebuah rencana pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dalam pelaksanaan kurikulum. Silabus dibuat oleh guru untuk memberikan gambaran garis besar pada kegiatan pembelajaran dalam satu semester. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Bapak Asril Fuadi dalam kegiatan penyusunan silabus tematik tentunya memuat nilai karakter. Karena sesuai dengan UUD Sisdiknas tahun 2003 bahwa tujuan dari Pendidikan nasional salah satunya yaitu peserta didik berakhlak mulia. Dengan muatan-muatan nilai karakter yang terdapat pada silabus yang nantinya diterapkan pada pembelajaran diharapkan mampu menunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan nasional tersebut.

Dalam menyusun silabus Tematik berkarakter langkah yang dilakukan oleh guru kelas V yaitu:

- 1) Mengkaji kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Mengidentifikasi materi pokok yang akan diajarkan.

- 3) Mengembangkan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- 4) Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi (IPK).
- 5) Merancang penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi.
- 6) Menentukan alokasi waktu pembelajaran dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil dokumentasi Silabus yang sudah disusun oleh guru kelas 5 dalam pembelajaran tematik guru menyusun silabus pembelajaran tematik kelas 5 tema 6 kalor dan perpindahannya, subtema 3 manfaat perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Dalam silabus tersebut guru merumuskan kompetensi dasar (KD) dengan muatan mata pelajaran pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 4 yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS, adapun kompetensi dasar pada muatan Bahasa Indonesia yaitu KD 3.3 dan 4.3, pada muatan PPKn yaitu KD 1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2, dan pada muatan IPS yaitu KD 3.2 dan 4.2. selanjutnya yang terdapat pada silabus yaitu indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajara, penguatan karakter, penilaian dan alokasi waktu.⁷⁶

Adapun faktor-faktor yang memudahkan guru dalam kegiatan menyusun silabus yaitu adanya buku panduan sebagai pedoman dalam penyusunan silabus, faktor lainnya yaitu arahan serta bimbingan dari kepala madrasah yang memudahkan para guru ketika membuat silabus. Dalam kegiatan membuat silabus disini guru tidak menemukan kendala maupun kesulitan yang dihadapi.⁷⁷

b. Menyusun RPP Tematik Berkarakter.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah pegangan seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dikelas dalam rangka mencapai

⁷⁶ Dokumentasi Silabus Tematik Kelas 5 Tema 6 Subtema 3.

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding Pada Tanggal 24 Maret 2022.

kompetensi Dasar (KD). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan turunan dari silabus yang sudah dibuat oleh guru sebelumnya. Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru diwajibkan menyusun RPP terlebih dahulu. Dalam penyusunan RPP komponen-komponen yang ada didalamnya yaitu identitas sekolah, kelas, mata pelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indicator, materi pembelajaran, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V Bapak Asril Fuadi bahwa guru kelas V menyusun RPP tematik yang mengandung nilai karakter. Adapun langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut:

- 1) Menuliskan identitas sekolah, kelas dan semester, mata pelajaran, tema, subtema, pembelajaran keberapa, muatan pelajaran, dan alokasi waktu.
- 2) Menuliskan kompetensi inti (KI) yang mengandung nilai karakter
- 3) Menuliskan kompetensi dasar (KD) yang merupakan sejumlah kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran sebagai rujukan dalam penyusunan indikator.
- 4) Menuliskan indikator pencapaian kompetensi sebagai acuan penialain pembelajaran yang mengandung nilai karakter.
- 5) Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik.
- 6) Menuliskan materi pembelajaran.
- 7) Menentukan pendekatan, metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 8) Menentukan media atau alat dan bahan dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- 9) Merumuskan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang mengandung nilai karakter.
- 10) Merumuskan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP yang sudah disusun oleh guru kelas 5 dalam pembelajaran tematik guru menyusun RPP pembelajaran tematik kelas 5 tema 6 kalor dan perpindahannya, subtema 3 manfaat perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari pembelajaran 4 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Dalam RPP tersebut guru menuliskan identitas terlebih dahulu, kemudian merumuskan Kompetensi Inti, hal ini merupakan pencapaian yang harus dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tematik agar peserta didik mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru merumuskan Kompetensi Dasar, pada kompetensi dasar ini guru sudah merumuskan sebelumnya pada silabus, karena RPP sendiri merupakan turunan dari silabus. Hampir sama dengan Kompetensi Inti Kompetensi Dasar ini dirumuskan agar peserta didik mencapai standar kompetensi yang harus dicapainya dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kompetensi dasar pada muatan Bahasa Indonesia yaitu KD 3.3 Meringkas teks penjelasan dari media cetak atau elektronik, KD 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. Kompetensi Dasar pada muatan PPKn yaitu KD 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. KD 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. KD 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. KD 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam RPP guru merumuskan Indikator Pencapaian, Adapun

indikator pencapaian tersebut guru sudah merumuskan sebelumnya pada Silabus.

Selanjutnya tujuan pembelajaran pada pembelajaran tematik. tujuan pembelajaran ini adalah serangkaian kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik meliputi peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, peserta didik mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia secara mandiri, peserta didik mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat. Selanjutnya Materi Pembelajaran yang terdapat pada tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 4 meliputi Teks Penjelasan, Ringkasan, Kalimat efektif, Kewajiban hak dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat, Interaksi sosial budaya Sosialisasi/enkulturasi, Pembangunan sosial budaya Pembangunan ekonomi. Selanjutnya guru memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran Simulasi, Percobaan, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, dan Ceramah. Selanjutnya guru memilih media dan Sumber Belajar yang akan digunakan, yaitu media Teks bacaan, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar. Dan Sumber Belajar Buku Tematik Kelas 5 Tema 6.

Selanjutnya langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup. Dalam Kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai sikap rasa cinta tanah air serta menanamkan semangat kebangsaan. kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, serta meminta peserta didik untuk menyiapkan buku pulpen dan buku cetak tematik sebagai bahan belajar, dilanjut dengan guru menjelaskan tujuan, manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari

yaitu tema 6 Panas dan Perpindahannya, Subtema 3 Pengaruh Kalor terhadap kehidupan, Pembelajaran ke-4 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Selanjutnya dalam kegiatan inti guru meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan pada buku tematik tema 6, subtema 7, pembelajaran ke-4 yang berjudul “Permasalahan Sosial di Sekitar Kita”, siswa diminta untuk menulis kata-kata yang sulit dalam bacaan tersebut dan menanyakan maknanya kepada guru, siswa ditugaskan untuk mencari pokok pikiran pada setiap paragraph dalam teks bacaan tersebut dan menuliskannya di buku kemudian dikumpulkan dan dinilai. Selanjutnya kegiatan mengamati dan berdiskusi, peserta didik diminta untuk membuat kelompok, siswa diminta untuk mencari informasi mengenai ketua RT disekitar tempat tinggal mereka dan mencari informasi mengenai permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan tempat mereka tinggal. Selanjutnya peserta didik berkelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca, siswa diminta untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Usaha Bolu Meranti di Medan” kemudian siswa mengerjakan soal pertanyaan yang ada pada buku tematik setelahnya dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Kegiatan selanjutnya yaitu mengamati, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari informasi mengenai oleh-oleh khas masing-masing daerah tempat mereka tinggal kemudian menuliskan tugasnya di buku. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tematik hari ini, selanjutnya guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. memberikan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin, meminta siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas, kemudian pembelajaran ditutup

dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam.⁷⁸

Dalam pelaksanaan penyusunan RPP faktor yang memudahkan guru adanya arahan yang dilakukan oleh kepala sekolah, adanya buku panduan dalam penyusunan RPP. Dalam penyusunan RPP Guru kelas V belum menemukan kendala maupun faktor yang menyulitkan pada proses penyusunan RPP.⁷⁹ Adapun peran kepala sekolah ketika guru melakukan penyusunan RPP adalah memberikan arahan penyusunan RPP yang baik dan benar, membantu guru yang mengalami kesulitan dalam proses penyusunan, mengoreksi RPP yang sudah dibuat oleh guru dan apabila ada kesalahan dalam pembuatan RPP akan dilakukan revisi atau perbaikan. Adapun kendala yang dialami guru dalam penyusunan RPP adalah kendala waktu, kesibukan guru diluar sekolah, kurang pemahaman dalam penyusunan RPP. Untuk mengatasi kendala tersebut peran kepala sekolah yaitu menegur guru untuk disiplin waktu, mampu membagi waktu antara tugas sekolah dan kesibukan dirumah, meminta guru untuk banyak membaca referensi dari buku maupun internet.⁸⁰

c. Merumuskan Indikator Dalam Pembelajaran Tematik Berkarakter

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Bapak Asril Fuadi dalam tahap perumusan indikator dalam pembelajaran guru menyusun beberapa indikator pada setiap muatan mata pelajaran pada pembelajaran tematik untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Dalam Menyusun indikator guru merumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur tingkat keberhasilannya, perilaku tersebut diukur berdasarkan orientasi hasil

⁷⁸ Dokumentasi RPP Tematik Kelas 5 Tema 6 Subtema 3.

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding Pada Tanggal 24 Maret 2022.

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Khairul Huda Tegalmunding Pada Tanggal 29 Maret 2022.

belajar, pada satu indikator yang dirumuskan mengandung satu perilaku, dari perilaku tersebut nantinya yang akan memunculkan nilai karakter.⁸¹

Dari hasil perumusan Indikator yang terdapat dalam dokumentasi RPP guru merumuskan indikator pada pembelajarn tematik tema 6 subtema 3 pembelajaran 4 muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 1) Membuat ringkasan narasi teks gambar yang disajikan.

Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 3.3 meringkas teks penjelasan dari media cetak atau lektronik. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat karakter disiplin dan kerja keras.

- 2) Membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.

Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 3.3 meringkas teks penjelasan dari media cetak atau lektronik. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat karakter disiplin dan kerja keras.

- 3) Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat karakter disiplin dan kerja keras.

Adapun indikator pada muatan mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

⁸¹ Wawancara dengan Guru Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding Pada Tanggal 24 Maret 2022.

- 1) Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat karakter disiplin, kerja keras dan tanggung jawab.

- 2) Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat karakter disiplin dan kerja keras.

- 3) Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggungjawab sebagai margamasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat karakter disiplin dan kerja keras dan tanggung jawab.

Adapun indikator pada muatan mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

- 1) Mengamati gambar teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan indikator

tersebut dapat disimpulkan memuat karakter disiplin dan kerja keras dan tanggung jawab.

- 2) Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat karakter disiplin dan kerja keras dan tanggung jawab.

Adapun faktor-faktor yang memudahkan guru dalam merumuskan indikator yaitu guru sebelumnya sudah mempelajari dan mengkaji dalam perumusan indikator tersebut, adanya buku panduan sebagai pedoman dalam penyusunan silabus, faktor lainnya yaitu arahan serta bimbingan dari kepala madrasah yang memudahkan para guru ketika membuat silabus. Dalam kegiatan membuat silabus disini guru tidak menemukan kendala maupun kesulitan yang dihadapi

2. Tahap Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik, serta proses interaksi antara peserta didik, tenaga pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka terlaksananya program pendidikan. Dalam langkah ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada pelaksanaan Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas V ini didasarkan pada satu tema tertentu yang telah dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran.

Setelah dilaksanakannya observasi dan wawancara dengan guru kelas V Bapak Asril Fuadi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, tanggal 23 Maret

2022 maka dapat diperoleh hasil mengenai tahap pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding. Dalam observasi pelaksanaan pembelajaran tematik berkarakter Tema yang diajarkan yaitu Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupannya, Pembelajaran ke-4.⁸² Adapaun urainya sebagai berikut:

- a. Pendekatan, Metode, dan Media Pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Berkarakter.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik berkarakter ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan, metode serta media pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Penggunaan pendekatan yang digunakan dan metode pembelajaran sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran tematik karena pendekatan dan metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi yang bervariasi sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran sebagai pelengkap dari materi yang disampaikan agar peserta didik lebih memahami secara nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pendekatan dalam pembelajaran tematik Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupannya, Pembelajaran ke 4 yang digunakan guru kelas V yaitu pendekatan Saintifik. Pendekatan ini dipilih oleh guru kelas V karena cocok dengan pembelajaran tematik dimana peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan membaca, mengamati, berdiskusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Membaca

Dalam kegiatan membaca peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Permasalahan Sosial di

⁸² Observasi Pembelajaran Tematik Kelas V MI Khaerul Huda Tegalmunding pada tanggal 23 Maret 2022.

Sekitar Kita” dan teks bacaan yang berjudul “Usaha Bolu Meranti Medan”. Pada Kegiatan membaca yang pertama guru meminta seluruh siswa untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Permasalahan Sosial Disekitar Kita” yang ada dibuku tematik siswa halaman 168 dalam waktu 5 menit, guru juga meminta siswa untuk memahami teks bacaan tersebut dan apabila ada kosa-kata atau kalimat yang sulit dipahami boleh untuk ditanyakan. Setelah kegiatan membaca tersebut guru memberikan penjelasan agar siswa lebih memahami kemudian guru memberikan tugas secara kelompok untuk mencari pokok pikiran dalam setiap paragraf pada bacaan tersebut. Dari tugas tersebut bertujuan untuk mencapai indikator dari K.D 3.3 Meringkas teks penjelasan dari media cetak atau elektronik dan K.D 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan membaca yang kedua yaitu membaca teks bacaan yang berjudul “Usaha Bolu Meranti Medan” pada buku tematik siswa halaman 173, seperti kegiatan membaca yang pertama siswa diberi waktu selama 5 Menit, kemudian guru meminta siswa untuk memahami setiap kalimat dan paragraf pada bacaan tersebut dan apabila ada kata atau kalimat yang sulit boleh untuk ditanyakan. Setelah membaca guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pertanyaan yang ada dibuku tematik secara individu. Dari tugas tersebut bertujuan untuk mencapai indikator dari K.D 3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia dalam muatan mata pelajaran IPS. Dari kegiatan membaca tersebut seluruh siswa yang berjumlah 28 anak semuanya mengerjakan tugasnya untuk membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari kegiatan

membaca tersebut respon siswa sudah sesuai dengan indikator pencapaian dan menumbuhkan nilai karakter siswa yaitu karakter disiplin, rasa ingin tahu dan tanggung jawab.

2) Kegiatan Berdiskusi

Dalam kegiatan berdiskusi ini guru meminta siswa secara berkelompok yang terbagi menjadi 8 kelompok dari jumlah 28 siswa untuk membuat dua pertanyaan berdasarkan bacaan yang ada pada buku tematik siswa dan menuliskan pertanyaan tersebut di kertas dan menyertakan nama kelompok pada selembar kertas tersebut kemudian siswa Bersama kelompoknya berdiskusi untuk membuat pertanyaan. Kemudian pertanyaan tersebut dikumpulkan menjadi satu, setelah dikumpulkan setiap kelompok mengambil 1 kertas pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut Bersama teman kelompoknya dan mendiskusikan jawabannya, setelah terjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dikumpulkan kepada guru untuk kemudian dinilai. Dari kegiatan berdiskusi tersebut respon siswa sudah sesuai dengan indikator dan menumbuhkan nilai karakter siswa yaitu karakter disiplin, rasa ingin tahu, kerja keras dan tanggung jawab.

3) Kegiatan Mengamati

Dalam kegiatan mengamati yang pertama guru meminta siswa untuk membuat kelompok. Kelompok tersebut dibuat berdasarkan tempat tinggal siswa. Dari 28 siswa terbagi menjadi 8 kelompok. Pada kegiatan mengamati ini siswa diminta untuk mencari informasi mengenai pemimpin dilingkungan tinggal mereka, serta mencari informasi mengenai permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan mereka, kemudian siswa mendiskusikannya bersama teman kelompoknya. Setelah selesai mengamati kemudian siswa Bersama kelompoknya membacakan hasil diskusinya didepan kelas. Dari kegiatan mengamati tersebut bertujuan untuk mencapai indikator dari K.D 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung

jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari, K.D 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dan K.D 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan mengamati yang kedua guru memimpin diskusi untuk membahas tentang kegiatan masyarakat disekitar tempat tinggal siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari informasi mengenai oleh-oleh berupa makanan atau kerajinan khas daerah tempat tinggal siswa. Kemudian siswa menuliskannya pada buku tematik siswa secara individu. Dari kegiatan mengamati tersebut bertujuan untuk mencapai K.D 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia dalam muatan mata pelajaran IPS. Dari kegiatan mengamati respon siswa sudah sesuai dengan indikator pencapaian dan menumbuhkan nilai karakter siswa yaitu karakter disiplin, rasa ingin tahu dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V Bapak Asril Fuadi dalam pembelajaran tematik Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupannya, Pembelajaran ke 4 yang digunakan guru kelas V yaitu metode ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan adalah Buku Tematik kelas 5 Tema 6, beragam benda dikelas dan lingkungan sekitar. Dari metode dan media tersebut dipilih oleh guru untuk menunjang ketercapaian dari kegiatan pembelajaran tematik berkarakter.⁸³

⁸³ Observasi Pembelajaran Tematik Kelas V MI Khaerul Huda Tegalmunding pada tanggal 23 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bapak Asril Fuadi tidak ada kendala yang dialami dalam penggunaan pendekatan, metode serta media yang digunakan pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik berkarakter, karena sudah dipersiapkan sebelumnya dan tercantum dalam RPP.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Amiruddin dalam pemilihan pendekatan, metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam tahap pemilihan pendekatan, metode, serta media pembelajaran peran kepala sekolah mengarahkan guru-guru untuk menyesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan, tidak memberatkan peserta didik dalam pembelajaran, serta penggunaan pendekatan, metode serta media yang membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan, serta memfasilitasi media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.⁸⁵

b. Mengelola kelas dalam Pembelajaran Tematik Berkarakter.

Pada tahap pelaksanaan guru mengelola kelas dengan menerapkan pembiasaan, peraturan dan pengkondisian agar pembelajaran di kelas tetap kondusif guna untuk menumbuhkan nilai karakter yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, adapun pembiasaan yang guru kelas 5 terapkan yaitu pembiasaan siswa selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, bersalaman kepada guru ketika masuk kelas dan ketika hendak pulang setelah pembelajaran, berdoa bersama dan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran, menyanyikan lagu nasional, sebelum pembelajaran dimulai siswa disuruh untuk merapikan baju apabila terlihat belum rapih, merapihkan meja dan kursi, mempersiapkan buku yang akan dipakai sebagai bahan

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding Pada Tanggal 24 Maret 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Khairul Huda Tegalmunding Pada Tanggal 29 Maret 2022.

belajar, membiasakan siswa untuk selalu menghargai pendapat temannya ketika pembelajaran, membiasakan siswa untuk selalu menolong temannya dan membantu apabila temannya mengalami kesulitan. Tidak hanya didalam kelas guru menerapkan pembiasaan kepada siswa ketika berada diluar kelas untuk selalu menyapa guru lain ketika berpapasan dilingkungan sekolah maupun di rumah, selalu berkata sopan dan santun kepada teman, guru dan orang yang lebih dewasa. Selain pembiasaan guru juga menerapkan peraturan kepada siswa selam pembelajaran dikelas, adapapun peraturan yang ditetapkan oleh guru kelas 5 yaitu siswa harus datang tepat waktu apabila datang terlambat akan diberi hukuman, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwalnya, meminta izin ketika hendak keluar kelas, tidak boleh membawa makanan ke dalam kelas kecuali jam istirahat, membuat surat izin ketika tidak masuk kelas, tidak boleh mencontek ketika mengerjakan tugas, dilarang membuat keributan dan kegaduhan ketika pembelajaran.⁸⁶

Selain peraturan dan pembiasaan yang guru terapkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dalam mengelola kelas agar tetap kondusif guru kelas 5 juga melakukan pengkondisian pembelajaran yaitu guru selalu terlihat semangat dihadapan siswa, guru datang tepat waktu, membagi waktu belajar dengan baik, menerapkan pembelajaran yang serius tetapi santai dan sesekali guru mengeluarkan humor, apabila siswa terlihat sudah letih guru mengadakan ice breaking atau permainan agar siswa bersemangat kembali, dalam pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pelajaran atau semua hal apapun yang ingin ditanyakan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, sesekali guru menerapkan kuis ketika pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan ketika pembelajaran

⁸⁶ Observasi Pembelajaran Tematik Kelas V MI Khaerul Huda Tegalmunding pada tanggal 23 Maret 2022.

berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru belum menjumpai kendala yang begitu rumit, karena disini guru selalu mempersiapkan terlebih dahulu media, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Adapun kondisi peserta didik di kelas 5 termasuk dalam golongan siswa yang rajin dan patuh terhadap perintah gurunya.⁸⁷ Peran kepala sekolah dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dikelas adalah menetapkan kebijakan menggunakan pendekatan metode, media yang memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran serta agar guru lebih mudah dalam mengelola kelas. Selain itu kepala sekolah juga memberikan arahan agar guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan sempurna baik materi, metode, maupun media dengan menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah, dalam mempersiapkan materi yang akan dipelajari hendaknya guru selalu membaca berbagai referensi buku maupaun artikel.⁸⁸

3. Tahap Penilaian Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding

Setelah dilaksanakannya wawancara dengan guru kelas V Bapak Asril Fuadi dan Bapak Amirrudin selaku kepala sekolah yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022 maka dapat diperoleh hasil mengenai tahap penilaian dalam pembelajaran tematik berkarakter Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Guru melakukan penilaian pada pembelajaran sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal ditetapkan oleh sekolah dengan memperhatikan 3 aspek yaitu Intake (karakteristik

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Kelas V MI Khaerul Huda Tegalmunding Pada Tanggal 24 Maret 2022.

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Khaerul Huda Tegalmunding Pada Tanggal 29 Maret 2022.

peserta didik), Komplektifitas (karakteristik mata pelajaran), serta Daya dukung (kondisi satuan Pendidikan). Adapun langkah-langkah yang guru lakukan dalam pelaksanaan KKM yaitu:

- 1) Menghitung jumlah kompetensi dasar setiap mata pelajaran pada masing-masing jenjang dalam satu tahun pelajaran.
 - 2) Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (komplektifitas), dan kondisi satuan Pendidikan (daya dukung) sehingga menjadi KKM KD pengetahuan dan keterampilan.
 - 3) Menentukan KKM KD dasar untuk mendapatkan KKM mata pelajaran.
 - 4) Menentukan KKM setiap Mata Pelajaran.⁸⁹
- b. Penilaian Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik

1) Penilaian Afektif

Pada penilaian afektif dalam pembelajaran tematik kelas 5 tema 6 subtema 3 guru melakukannya sesuai dengan indikator yang sudah dirumuskan dalam RPP. Penilaian afektif atau penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas 5 yang dilakukan guru adalah dengan observasi kelas selama pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan setiap perilaku dan kegiatan peserta didik, apakah peserta didik tersebut disiplin, patuh, bertanggung jawab pada setiap tugas dan peraturan yang guru berikan, dan juga perilaku peserta didik disekolah apakah nakal, baik, sopan dan sebagainya. Selain itu guru juga memperhatikan setiap perkembangan sikap siswa yang terjadi disetiap harinya ketika di sekolah.

2) Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif atau penilaian pengetahuan dalam pembelajaran tematik kelas 5 yang dilakukan guru adalah pemberian

⁸⁹ Wawancara dengan Guru Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding Pada Tanggal 24 Maret 2022.

tugas disetiap pembelajaran baik tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas individu yang diberikan guru dalam pembelajaran tematik adalah mengerjakan soal pertanyaan yang ada pada buku tematik, membuat pendapat pendapat peserta didik mengenai hal-hal sesuai dengan materi yang diajarkan. Tugas kelompok yang diberikan guru dalam pembelajaran tematik adalah mengamati, berdiskusi dan presenasi. Selain memberikan tugas harian penilaian kognitif juga dilakukan dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaksanakan setiap semesternya. Instrument yang dipilih guru dalam penilaian kognitif adalah soal pertanyaan berupa pilihan ganda dan esai.

3) Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik atau penilaian keterampilan dalam pembelajaran tematik kelas V yang dilakukan guru adalah menilai dari pemberian tugas prakarya dan praktik. Tugas prakarya pada pembelajaran tematik ada dalam muatan pelajaran SBdP terdapat tugas bagi peserta didik untuk mebuat sebuah prakarya sesuai dengan tema yang dipelajari. Dan tugas praktik pada pembelajaran tematik ada dalam muatan pelajaran PJOK, peserta didik diminta untuk parktik olahraga sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.⁹⁰

Dalam tahap penilaian kendala yang sering dialami guru adalah kendala waktu, waktu yang diberikan relative singkat, dan juga kesibukan guru diluar sekolah yang menjadi kendala pada tahap penilaian sehingga guru kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Adapun peran kepala sekolah dalam tahap penilaian adalah dengan memberikan arahan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, mengerjakan penilain dengan panduan yang sudah diberikan, serta

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Kelas V MI Khairul Huda Tegalmunding Pada Tanggal 24 Maret 2022.

memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kendala dalam tahap penilaian.⁹¹

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Khaerul Huda Tegalmunding pada tanggal 23 Maret s/d 29 Maret 2022 dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut dari hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V Bapak Asril Fuadi Pada tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan menyusun Silabus, RPP dan indikator yang memuat nilai karakter. Dari hasil dokumentasi Silabus kelas 5 tema 6 yang telah dibuat oleh guru kelas 5 dalam silabus terdapat komponen-komponen yaitu identitas sekolah, kompetensi inti, muatan mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Tahap selanjutnya yaitu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sesuai dengan hasil dokumentasi RPP kelas 5 tema 6 subtema 3 komponen-komponen yang terdapat dalam RPP yaitu identitas sekolah, kelas, mata pelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Selanjutnya yaitu perumusan indikator, guru

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Khairul Huda Tegalmunding Pada Tanggal 29 Maret 2022.

menyusun beberapa indikator pada setiap muatan mata pelajaran pada pembelajaran tematik untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Dalam Menyusun indikator guru merumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur tingkat keberhasilannya, perilaku tersebut diukur berdasarkan orientasi hasil belajar, pada satu indikator yang dirumuskan mengandung satu perilaku.

Dalam penyusunan silabus, RPP, dan Indikator guru diberikan arahan oleh kepala sekolah agar membuatnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyesuaikan materi yang akan dipelajari. Kepala sekolah dalam hal ini membantu guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan kemudian mengoreksi RPP yang sudah dibuat oleh guru dan apabila ada kesalahan dalam pembuatan RPP akan dilakukan revisi atau perbaikan. Dalam hal ini guru kelas V pada tahap perencanaan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan hasil dokumentasi Silabus, RPP, dan indikator yang dibuatnya.

2. Tahap Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik berkarakter materi yang diajarkan yaitu Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupannya, Pembelajaran ke-4. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam pembelajaran tematik guru menggunakan pendekatan Saintifik yang memuat kegiatan membaca, menyimak, berdiskusi. Dari kegiatan tersebut menumbuhkan nilai karakter yang ada dalam indikator seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras. Dari 28 siswa di kelas semuanya sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan mengerjakan tugas individu dan kelompok. Untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berkarakter guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Buku Tematik Kelas V dan beragam benda

disekitar. Dalam mengelola kelas agar pembelajaran berlangsung kondusif guru menerapkan pembiasaan, peraturan dan pengkondisian kelas.

3. Tahap Penilaian Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul Huda Tegalmunding

Pada tahap penilaian guru melakukan penilaian pada pembelajaran sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal ditetapkan oleh sekolah dengan memperhatikan 3 aspek yaitu Intake (karakteristik peserta didik), Komplektifitas (karakteristik mata pelajaran), serta Daya dukung (kondisi satuan Pendidikan). Dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik terdapat tiga aspek yang akan dinilai guru yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam penilaian afektif guru melaksanakannya dengan observasi kelas pada saat pembelajaran dengan melihat kegiatan peserta didik dan perkembangan sikap serta pengetahuannya setiap hari. Dalam penilaian kognitif guru melaksanakannya dengan ulangan harian, penugasan baik tugas individu maupun kelompok, ujian tengah semester, ujian akhir semester dengan Teknik soal pertanyaan, pilihan ganda dan esai. Dalam penilaian psikomotorik guru memberikan tugas prakarya dan praktik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas 5 MI Khaerul Huda maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas 5 sudah berhasil dilaksanakan dengan baik. Indikasi dari keberhasilan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas 5 yaitu siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas, menaati peraturan kelas, dan menjalankan pembiasaan yang guru terapkan, siswa bekerja keras atas tugas yang diberikan guru, siswa dapat mempertanggungjawabkan tugas dan kewajibannya.

Adapun keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berkarakter karena guru melaksanakannya secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam tahap perencanaan guru merumuskan Silabus, RPP, dan Indikator yang memuat nilai karakter. Dalam tahap pelaksanaan guru memfokuskan pada pencapaian indikator yang memuat nilai karakter melalui pendekatan saintifik dengan kegiatan membaca, berdiskusi dan mengamati. Adapun metode yang digunakan berupa metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, media yang digunakan berupa buku tematik kelas 5 tema 6 serta beragam benda disekitar. Pada tahap penilaian guru menggunakan penilaian ranah afektif dengan instrument lembar atau jurnal penilaian dengan pencapaian indikator yang telah dibuat. Dalam ranah kognitif guru menilai dengan tugas harian yang ada pada buku tematik siswa, nilai PTS dan PAS dengan intrumen penilaian pilihan ganda dan esai. Dalam ranah psikomotorik guru menilai hasil belajar siswa dalam kegiatan praktik. Dari jumlah siswa di kelas 5 sebanyak 28 anak, 25 siswa sudah memenuhi karakter sesuai indikator, dan 3 anak masih perlu bimbingan. Adapun prinsip guru kelas 5 dalam melaksanakan pembelajaran tematik berkarakter agar berhasil yaitu

dalam mengajar guru mempunyai kesiapan dan semangat dalam mengajar, guru harus profesional, bertanggung jawab penuh, selalu mengembangkan kreatifitasnya, melakukan pembelajaran yang bervariasi.

B. Saran

Setelah dilakuknya penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas V yang menurut peneliti sudah cukup baik. Namun dalam hal ini peneliti ingin memberikan saran. Sekiranya bisa menjadi masukan untuk pembelajaran yang lebih optimal. Adapun saran-saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah MI Khaerul Huda Tegalmunding

Senantiasa memberikan arahan dan masukan yang baik untuk guru agar implementasi pendidikan karakter lebih optimal dilaksanakan guna memajukan misi sekolah.

2. Bagi Guru Kelas V MI Khaerul Huda Tegalmunding

Diharapkan guru lebih memanfaatkan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah serta lebih meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter. Guru senantiasa selalu memberikan contoh perilaku yang baik bagi peserta didik agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa Kelas V MI Khaerul Huda Tegalmunding

Diharapkan siswa memahami setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta menaati setiap peraturan dan pembiasaan yang sudah ditetapkan oleh guru. Senantiasa siswa selalu menerapkan nilai karakter yang sudah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain agar skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter. Serta menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin, Nata. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ain, Nurul dan Maris Kurniawati, *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Inspirasi Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chairiyah. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Literasi, Vol 4. No 1.
- Dewi, Lismanteri dkk. 2013. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA LAB Singaraja*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha.
- Fathinnaufal, Martsel dan Dian Hidayati. 2020. *The Implementation of Character Education in Elementary School*. Journal of Education Management and Leadership. Vol. 1. No. 2.
- Frasandy, Rendi Nugraha. 2017. *Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama)*, Jurnal Elementary, Vol. 5, No. 2.
- Gandasari, Maharani Fatimah. *Pengembangan model pembelajaran tematik Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan untuk sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 15, No. 1.
- Hartono. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Jnana Budaya, Vol 19, No. 2.
- Herdiansyah. 2011. *Metode Penilitain Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iqbal Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2022. *Analisis SWOT Pada Pembelajaran Terpadu di MI Al Hikmah Benda*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 6, No. 2.
- Kesuma, Dharma dkk. 2018. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori, dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Dewi Yuni Dkk. 2020. *Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/jasa Pemerintahan Secara Elektronik di Kabupaten Pengandaran*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol. 7 No. 1.

- Maharani, Dina Maharani. 2018. *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Pontianak Barat*. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 7, No. 12.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2012. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 2, No. 1.
- Min, K. C. 2012. *Teachers' Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia*. International Journal of Humanities and Social Science, Vol 2, No. 23.
- Munjiatun. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Kependidikan, Vol 6, No. 2.
- Mustoip, Sofyan dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nugroho, Riant. 2003. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nur S, Wahyudin. 2017. *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*. Jurnal ITTIHAD, Vol 1, No. 2.
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, Vol 1, No.1.
- Omeri, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manajer Pendidikan Vol 9, No 3.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

- Pertiwi, Amalia Dwi dkk. 2021. *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 5, No. 5.
- Priasih, Rosika dan Novan Ardy Wiyani. 2022. *Analisis SWOT Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga*. Jurnal Pendidikan dan Keislaman. Vol. 12, No. 1.
- Putri, Fatma Nurani. 2020. *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol 8, No. 1.
- Raharjo. 2010. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, No. 3.
- Rahmat, Abdul. 2010. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim.
- Sagala dan Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Seno, Dandiyu. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Gugus Larasati Kota Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Septiani. 2019. *Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik Kelas II Di MI Al-Jauhrotun Naqiyah Bandar Lampung*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sungkono. 2006. *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pembelajaran Vol 2. No. 1.
- Suprani, Nana Hendrapipta. 2019. *Development of Character education in Elementary School Trough Macromedia Flash Foklore*” JPSD, Vol. 5, No. 2.
- Tjiptono, Fandi. 2000. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Triyono dan Novan Ardy Wiyani. 2022. *Analisis SWOT dalam Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. Vol. 6, No. 2.
- Usman, Julianti. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Wahab. 2008. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Wahyuni, Hermin Tri dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*. *Jurnal Edcomtech* Volume 1, No. 2.
- Wardani, Nur Fitriana Kusuma Dkk. 2019. *Thematic Learning in Elementary School: Problem and Possibilities*. *Advances in Social Science, Education and Humanity Research*, Volume 397.
- Wiliandani, Meifa Wiliandani Dkk. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 4, No 3.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, *Jurnal Insania* Vol 17, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jokjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy dkk. 2016. *Proses Manajemen Strategi untuk membentuk karakter anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*. *JPA*, Vol. 17. No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*. *Jurnal Al-Fath Jurnal Pendidikan Anan*, Vol 3 No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy dkk. 2021. *Praktek Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas*, *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 4, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy dan Nurkamelia M. 2022. *Pembentukan karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training*. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 5, No